

Received: Filled 02-11-2025 | Accepted: 05-12-2025 | Published: 13-01-2026

**PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN SIKAP
SOSIAL ANAK DI ERA DIGITAL****Novita Rahmawati¹⁾, Syifa Nuraulia Ritonga²⁾****UNIVERSITAS JAMBI**Email: Novitarahma925@gmail.com¹, nurauliasyifa87@gmail.com²**ABSTRACT**

Character education plays a crucial role in shaping children's social attitudes in the digital era, characterized by the rapid development of technology and information. Children are frequently exposed to negative content such as hoaxes, cyberbullying, and information that does not support good moral values. This study aims to analyze the role of character education in helping children distinguish between the positive and negative influences of technology and integrate moral values such as honesty, responsibility, and empathy in developing healthy social attitudes. Furthermore, this study also discusses the importance of digital literacy in supporting character education in cyberspace. The method used in this study is a literature study, collecting and analyzing various sources related to character education, digital literacy, and the impact of technology on children's social development. The results show that integrating technology into character education can be an effective tool for conveying moral values through digital media, but must be done wisely and accompanied by teachers and parents. A balanced approach between technology and traditional methods, as well as collaboration between families, schools, and communities, is key to shaping children's character in the digital era.

Keywords: Character Education, Social Attitudes, Digital Era, Digital Literacy, Technology, Moral Values

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan sikap sosial anak di era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Anak-anak sering terpapar oleh konten negatif seperti hoaks, cyberbullying, dan informasi yang tidak mendukung nilai moral yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter dalam membantu anak-anak memilah pengaruh positif dan negatif dari teknologi, serta mengintegrasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam membentuk sikap sosial yang sehat. Selain itu, penelitian ini juga membahas pentingnya literasi digital dalam mendukung pendidikan karakter di dunia maya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber terkait pendidikan karakter, literasi digital, dan dampak teknologi pada perkembangan sosial anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan karakter dapat menjadi alat efektif untuk menyampaikan nilai moral melalui media digital, namun harus dilakukan dengan bijak dan didampingi oleh guru dan orang tua. Pendekatan yang seimbang antara teknologi dan metode tradisional, serta kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, menjadi kunci dalam membentuk karakter anak di era digital.

Madrasa : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi Vol.2, No. 1, 2026 | 14

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Sikap Sosial, Era Digital, Literasi Digital, Teknologi, Nilai Moral*

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi yang tengah berlangsung saat ini, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Arus globalisasi yang ditandai dengan kemudahan akses informasi, kemajuan teknologi digital, serta intensitas interaksi tanpa batas ruang dan waktu telah menciptakan peluang besar bagi kemajuan pendidikan. Namun, di balik berbagai peluang tersebut, terdapat pula tantangan serius yang perlu diantisipasi, khususnya terkait dengan pembentukan karakter peserta didik. Paparan informasi yang begitu luas dan tidak selalu terkontrol berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti degradasi nilai moral, lunturnya etika, serta melemahnya jati diri generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi semakin penting sebagai upaya menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan perkembangan moral individu.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan akademik, sekolah juga menjadi wahana utama dalam penanaman nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Menurut Abdurahman et al. (2023), peran sekolah sangat krusial dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan globalisasi secara bijaksana. Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan, karena bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh, berintegritas, dan bermoral.

Pendidikan karakter dipandang sebagai elemen vital dalam proses pendidikan karena berfokus pada pengembangan sikap, nilai, dan perilaku positif peserta didik. Tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan moral, tanggung jawab sosial, serta kemampuan mengambil keputusan yang etis. Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat, pendidikan karakter menjadi semakin relevan. Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi, namun pada saat yang sama juga meningkatkan risiko penyalahgunaan teknologi, penyebaran informasi hoaks, serta perilaku tidak etis di ruang digital.

Paparan informasi yang tidak terkendali, terutama melalui media sosial dan platform digital lainnya, dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Tanpa bekal karakter yang kuat, peserta didik berpotensi mengalami kebingungan nilai, kehilangan arah moral, serta mudah terpengaruh oleh konten negatif. Oleh karena itu, pendidikan karakter berperan sebagai filter moral yang membantu siswa menyikapi informasi secara kritis, bertanggung jawab, dan beretika. Pendidikan karakter juga membantu

peserta didik memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan yang mereka lakukan, baik di dunia nyata maupun di ruang digital.

Selain itu, tantangan utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah kesenjangan antara kemajuan teknologi dan perkembangan moral. Teknologi sering kali berkembang lebih cepat dibandingkan dengan pemahaman moral individu maupun masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pendidikan yang adaptif dan inovatif agar kemajuan teknologi dapat berjalan seiring dengan pembentukan karakter. Afif et al. (2024) menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum berbasis teknologi menjadi salah satu solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum berbasis teknologi diharapkan mampu membantu siswa membangun kompetensi moral yang dibutuhkan untuk menghadapi kompleksitas etika di era digital.

Kurikulum berbasis teknologi memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui berbagai metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi digital, diskusi daring, dan studi kasus berbasis teknologi. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar menggunakan teknologi, tetapi juga diajak untuk merefleksikan nilai-nilai moral yang terkait dengan penggunaan teknologi tersebut. Praktik terbaik dalam integrasi pendidikan karakter melibatkan peran aktif guru sebagai fasilitator, penggunaan konten digital yang bermuatan nilai, serta penerapan strategi pembelajaran yang mendorong empati, tanggung jawab, dan integritas.

Era digital dapat dipandang sebagai tahap perkembangan evolusioner dalam peradaban manusia, di mana penyebaran pengetahuan berlangsung sangat cepat dan sering kali melampaui kendali manusia. Menurut Habibi et al. (2023), era ini membawa dampak sosial yang sangat besar dan terus berkembang seiring dengan semakin dominannya teknologi berbasis pengetahuan. Kompleksitas kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya semakin meningkat, sehingga menuntut individu untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, termasuk dalam aspek moral dan etika.

Dengan memahami karakteristik era digital, pendidikan dapat diarahkan untuk memastikan terciptanya hubungan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, baik dengan teknologi maupun dengan kemajuan pengetahuan yang mendukungnya. Pendidikan karakter dalam konteks era digital tidak hanya berfungsi sebagai benteng terhadap dampak negatif globalisasi, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun masyarakat yang beradab, beretika, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum berbasis teknologi menjadi langkah strategis dan relevan dalam menciptakan generasi yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, kritis, dan bermoral di tengah dinamika global yang terus berkembang..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) untuk mengkaji peran pendidikan dalam pembentukan sikap sosial anak di era digital. Metode ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta artikel akademik yang membahas pendidikan karakter, sikap sosial anak, dan dampak era digital terhadap perkembangan anak.

Metode studi literatur ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan menyeluruh dari berbagai perspektif yang telah diteliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan teoretis yang kuat untuk menjelaskan pentingnya pendidikan dalam pembentukan sikap sosial anak di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana teknologi berkontribusi dalam mendukung pendidikan karakter di era digital. Selanjutnya, peneliti membaca setiap sumber dan mencatat poin-poin penting dari masing-masing kategori. Setelah seluruh literatur dikaji, peneliti menyusun ringkasan yang mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta tren yang muncul dari berbagai literatur tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial anak di era digital

Pendidikan karakter merupakan usaha terstruktur dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai, sikap, serta perilaku positif pada individu sejak usia dini. Menurut Kanji et al. (2019), pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk pribadi yang berpengetahuan, tetapi juga individu yang memiliki integritas moral, tanggung jawab sosial, dan kemampuan berinteraksi secara sehat dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks era digital yang terus berkembang pesat, pendidikan karakter menjadi semakin urgen karena anak-anak dan remaja saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi dan media digital.

Era digital telah mengubah cara anak berkomunikasi, belajar, dan bersosialisasi. Interaksi sosial yang sebelumnya banyak terjadi secara langsung kini beralih ke ruang virtual melalui media sosial, aplikasi pesan instan, dan berbagai platform digital lainnya. Perubahan ini membawa dampak ganda. Di satu sisi, teknologi membuka peluang besar bagi anak untuk memperluas wawasan, membangun jejaring sosial, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21. Namun di sisi lain, minimnya pendampingan dan lemahnya karakter dapat menyebabkan anak mengalami penurunan kualitas sikap sosial, seperti meningkatnya sikap individualistik, kurangnya empati,

rendahnya kemampuan mengelola konflik, serta kecenderungan melakukan perilaku tidak etis di dunia maya.

Dalam situasi inilah pendidikan karakter memegang peranan penting sebagai fondasi pembentukan sikap sosial anak. Pendidikan karakter membantu anak memahami nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi anak dalam bersikap dan berperilaku, baik dalam interaksi langsung maupun interaksi digital. Dwi Saputra dan Tunnafia (2024) menegaskan bahwa anak-anak yang memperoleh pendidikan karakter secara konsisten cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, mampu bekerja sama, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Urgensi pendidikan karakter di era digital juga berkaitan dengan meningkatnya kompleksitas tantangan sosial yang dihadapi anak. Paparan konten digital yang tidak terkontrol, seperti ujaran kebencian, hoaks, kekerasan verbal, dan cyberbullying, dapat memengaruhi perkembangan emosi dan moral anak. Tanpa bekal karakter yang kuat, anak mudah terpengaruh oleh norma-norma negatif yang berkembang di ruang digital. Pendidikan karakter berfungsi sebagai filter moral yang membantu anak memilah mana perilaku yang dapat diterima secara sosial dan mana yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Lebih dari sekadar penyampaian pengetahuan moral, pendidikan karakter berperan dalam membangun kesadaran diri anak terhadap nilai-nilai yang diyakininya. Sagala et al. (2024) menyatakan bahwa pendidikan karakter membantu individu memahami makna dari setiap tindakan yang diambil serta konsekuensi sosial dan moral yang menyertainya. Dengan kesadaran ini, anak mampu mengontrol perilakunya, mengelola emosi, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam berbagai situasi sosial. Sikap sosial yang positif tidak muncul secara instan, melainkan terbentuk melalui proses pembiasaan nilai dan refleksi moral yang berkelanjutan.

Di era digital, pendidikan karakter juga berkontribusi dalam membentuk kemampuan anak untuk beradaptasi secara sehat dengan perubahan sosial. Anak yang memiliki karakter kuat cenderung lebih resilien dalam menghadapi tekanan sosial, perundungan, dan pengaruh negatif lingkungan. Mereka mampu mempertahankan jati diri, bersikap asertif tanpa merugikan orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang harmonis. Hal ini penting mengingat dunia digital sering kali menghadirkan tekanan sosial yang tidak terlihat secara langsung, tetapi berdampak besar pada perkembangan psikososial anak.

Selain itu, pendidikan karakter mendorong terbentuknya keseimbangan antara kecerdasan digital dan moralitas. Kecakapan menggunakan teknologi tanpa diimbangi dengan sikap sosial yang baik berpotensi menimbulkan masalah baru dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi landasan bagi anak untuk

memanfaatkan teknologi secara bijak, etis, dan bertanggung jawab. Anak tidak hanya diajarkan bagaimana menggunakan teknologi, tetapi juga bagaimana bersikap terhadap orang lain di balik layar digital.

Peran pendidikan karakter dalam menyikapi dampak positif dan negatif teknologi digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia, khususnya dalam cara individu berkomunikasi, memperoleh informasi, dan berinteraksi sosial. Era digital memberikan akses yang luas dan cepat terhadap berbagai sumber pengetahuan, media komunikasi, serta peluang pengembangan diri. Bagi anak-anak dan remaja, teknologi digital dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif, memperluas wawasan, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, teknologi digital juga membawa dampak negatif yang berpotensi memengaruhi perkembangan moral dan sosial generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membantu anak menyikapi dampak positif dan negatif teknologi digital secara bijaksana.

Salah satu dampak negatif yang kerap muncul di era digital adalah meningkatnya individualisme dan menurunnya kualitas interaksi sosial secara langsung. Anak-anak yang terlalu banyak berinteraksi melalui layar cenderung mengalami penurunan empati, kesulitan memahami perasaan orang lain, serta kurang terampil dalam menyelesaikan konflik secara sehat. Selain itu, fenomena cyberbullying, penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai moral menjadi tantangan serius dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Tanpa bimbingan yang tepat, anak dapat meniru perilaku negatif yang mereka temui di dunia maya dan menganggapnya sebagai hal yang wajar.

Dalam konteks inilah pendidikan karakter berperan sebagai landasan moral yang membekali anak dengan nilai-nilai dasar dalam menyikapi penggunaan teknologi. Pendidikan karakter menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, serta rasa hormat terhadap orang lain. Nilai-nilai tersebut membantu anak memahami bahwa setiap tindakan di ruang digital memiliki konsekuensi sosial dan moral, sama seperti interaksi di dunia nyata. Dengan karakter yang kuat, anak mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, tidak mudah terprovokasi oleh informasi yang menyesatkan, serta menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Selain berfungsi sebagai pengendali perilaku negatif, pendidikan karakter juga berperan dalam mengoptimalkan dampak positif teknologi digital. Anak yang memiliki

karakter baik cenderung mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, kolaborasi, dan pengembangan diri. Mereka dapat menggunakan media digital untuk berbagi pengetahuan, bekerja sama dalam tim virtual, serta mengekspresikan pendapat dengan cara yang santun dan etis. Pendidikan karakter membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menilai informasi, sehingga tidak mudah terjebak pada hoaks atau konten provokatif yang marak beredar di internet.

Pendidikan karakter juga berkaitan erat dengan literasi digital. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga pemahaman etis dalam berinteraksi di ruang digital. Tanpa landasan karakter yang kuat, literasi digital menjadi tidak efektif karena anak hanya mampu menggunakan teknologi tanpa memahami nilai dan tanggung jawab di balik penggunaannya. Pendidikan karakter memberikan kerangka moral yang membimbing anak untuk bersikap bijak, sopan, dan menghargai keberagaman dalam komunitas digital yang sangat heterogen.

Lebih lanjut, pendidikan karakter membantu anak mengembangkan kesadaran diri dan kontrol emosi dalam menghadapi dinamika dunia maya. Dunia digital sering kali menghadirkan tekanan sosial, seperti tuntutan popularitas, perbandingan sosial, dan komentar negatif dari orang lain. Anak yang dibekali pendidikan karakter cenderung lebih resilien dalam menghadapi tekanan tersebut, tidak mudah terpengaruh oleh validasi semu, serta mampu menjaga kesehatan mental dan hubungan sosialnya. Mereka belajar untuk berkomunikasi secara asertif, menyelesaikan perbedaan pendapat secara damai, dan menghindari konflik yang tidak perlu.

Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membantu anak menyikapi dampak positif dan negatif teknologi digital. Pendidikan karakter tidak bertujuan membatasi penggunaan teknologi, melainkan membimbing anak agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, etis, dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan karakter yang konsisten dan terintegrasi, anak diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga matang secara moral dan sosial, sehingga mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat di era digital yang terus berkembang..

Integrasi teknologi, literasi digital, dan peran ekosistem pendidikan dalam penguatan karakter

Perkembangan teknologi digital telah mengubah wajah pendidikan secara signifikan, baik dari segi metode pembelajaran, akses informasi, maupun pola interaksi antara pendidik dan peserta didik. Di era digital, integrasi teknologi dalam pendidikan tidak lagi dapat dihindari, termasuk dalam upaya penguatan pendidikan karakter.

Namun, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus diimbangi dengan penguatan literasi digital serta dukungan ekosistem pendidikan yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara holistik.

Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter membuka peluang besar untuk menyampaikan nilai-nilai moral secara lebih kontekstual dan menarik. Berbagai media digital, seperti aplikasi pembelajaran, video edukatif, simulasi interaktif, dan permainan berbasis nilai, dapat digunakan untuk menanamkan sikap empati, tanggung jawab, kejujuran, serta kemampuan mengambil keputusan etis. Melalui teknologi, peserta didik dapat dihadapkan pada simulasi situasi sosial yang kompleks sehingga mereka belajar memahami konsekuensi moral dari setiap pilihan yang diambil dalam lingkungan yang aman dan terkontrol. Dengan demikian, teknologi dapat berfungsi sebagai sarana pendukung yang efektif dalam pembelajaran karakter apabila dirancang dan digunakan secara tepat.

Namun, efektivitas integrasi teknologi dalam pendidikan karakter sangat bergantung pada tingkat literasi digital peserta didik. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam mengakses serta menyebarkan informasi. Tanpa literasi digital yang memadai, teknologi justru berpotensi memperkuat perilaku negatif, seperti penyebaran informasi yang salah, cyberbullying, dan komunikasi yang tidak etis. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan literasi digital harus berjalan beriringan agar peserta didik mampu memahami dampak sosial dan moral dari aktivitas mereka di ruang digital.

Selain teknologi dan literasi digital, peran ekosistem pendidikan menjadi faktor kunci dalam penguatan karakter di era digital. Keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak melalui keteladanan, pembiasaan nilai moral, dan pengawasan penggunaan teknologi di rumah. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak agar menggunakan teknologi secara bijak serta menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin sejak dini. Sekolah kemudian memperkuatnya melalui kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, pendekatan pembelajaran yang humanis, serta peran guru sebagai fasilitator dan teladan moral dalam penggunaan teknologi.

Masyarakat juga memiliki kontribusi penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung penerapan nilai-nilai karakter. Lingkungan sosial yang positif akan membantu anak menginternalisasi nilai-nilai yang telah dipelajari di keluarga dan sekolah. Kampanye positif di media sosial, komunitas digital yang sehat, serta regulasi penggunaan teknologi yang berpihak pada perkembangan anak menjadi bagian dari peran masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter.

Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter di era digital menuntut pendekatan yang seimbang dan terpadu. Teknologi harus diposisikan sebagai alat pendukung, bukan pengganti interaksi manusia yang autentik. Literasi digital menjadi jembatan antara kecakapan teknologi dan nilai moral, sementara ekosistem pendidikan berperan sebagai lingkungan yang menumbuhkan dan menjaga karakter peserta didik. Melalui integrasi yang harmonis antara teknologi, literasi digital, dan peran ekosistem pendidikan, diharapkan dapat terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga berkarakter kuat, beretika, dan bertanggung jawab dalam kehidupan nyata maupun dunia maya.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam pembentukan sikap sosial anak di era digital. Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi yang tidak terbatas, anak-anak sering terpapar konten yang tidak mendukung nilai-nilai moral yang baik, seperti hoaks, cyberbullying, dan perilaku negatif lainnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter diperlukan untuk membekali anak-anak dengan nilai-nilai moral yang kuat, seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab, yang penting untuk membentuk sikap sosial yang positif, baik di dunia nyata maupun digital. Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter memberikan peluang untuk menyampaikan nilai-nilai moral melalui aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan permainan interaktif. Namun, teknologi hanya akan efektif jika digunakan dengan bijak, didampingi oleh peran aktif guru dan orang tua. Literasi digital yang kuat sangat penting agar anak-anak dapat mengevaluasi informasi secara kritis dan memahami dampaknya dalam kehidupan sosial mereka.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga membentuk kemampuan anak-anak untuk berinteraksi secara etis dan bertanggung jawab di dunia maya. Oleh karena itu, solusi untuk tantangan pendidikan karakter di era digital harus mencakup pendekatan yang seimbang antara teknologi dan metode tradisional, dengan melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter yang terintegrasi dengan literasi digital dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang

tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral dan sikap sosial yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect of Smartphone Uses and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 247–257. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.60987>
- Afif, N., Mukhtarom, A., Qowim, A. N., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital : Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbany: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(1), 18–32.
- Dwi Saputra, A., & Tunnaflia, A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. *PHENOMENON : Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 2(02), 69–92. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v2i02.1222>
- Editor. (2020). *Pendidikan Karakter, Tantangan dan Solusi di Era Globalisasi*. 159–172. <https://modernis.co/pendidikan-karakter-tantangan-dan-solusi-di-era-globalisasi/27/03/2020/>
- Habibi, R. K., Surahman, M., & Pangestu, D. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Generasi Digital Bagi Mahasiswa Universitas Lampung. *Jurnal Sinau*, 9(2), 275–296.
- Hamdani, A. D. (2021). Pendidikan Di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 62. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.971
- Hart, P. (2022). Reinventing character education: the potential for participatory character education using MacIntyre’s ethics. *Journal of Curriculum Studies*, 54(4), 486–500. <https://doi.org/10.1080/00220272.2021.1998640>
- Hidayah, N. A. (2011). Pendidikan Karakter dan Budaya Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Teknodik*, 15(2), 123–132. <http://118.98.227.127/index.php/jurnalteknodik/article/view/95>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Model Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHAASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.458>